

PENGEMBANGAN STRATEGI *READING GUIDE* DALAM MENGOPERASIKAN *SOFTWARE CORELDRAW* BAGI SISWA DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN

Oleh

Luqmanul Hakim Muttaqin¹, Ganda Sumekar², Yosfan Azwandi³

ABSTRACT

The research was background by the problems that researcher found in the special senior high school level (SMLB) in Padang. The use of this study is to teach students with Reading guide to operate software CorelDraw. Approache of the study was using research and development. The result of this study shows that Reading Guide has successfull in student's learning to operate software CorelDraw. Suggestions in this study is teachers can use the Reading Guide in providing computer materials for students with hearing impairment.

Kata Kunci: Hambatan Pendengaran; Strategi Pembelajaran; *Reading Guide*; *Software CorelDraw*

Pendahuluan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan penulis terhadap kemampuan siswa dengan hambatan pendengaran dalam mengoperasikan komputer yang sudah baik, siswa juga memiliki keterampilan yang bagus dalam berkarya seni, serta fasilitas labor komputer yang memadai di sekolah menengah luar biasa (SMLB) di Kota Padang. Namun, anak belum bisa mengoperasikan *software CorelDraw* sebagai salah satu indikator kurikulum kelas X SMLB dalam pengolahan *software* grafis, dan dengan *software CorelDraw* tersebut, kreativitas siswa dapat lebih dioptimalkan dalam berkarya seni. Menurut Corel Corp. (2007: 3) *CorelDraw* adalah sebuah aplikasi yang ditujukan untuk desain grafis yang diciptakan berdasarkan tuntutan desain grafis yang profesional saat ini.

¹Luqmanul Hakim Muttaqin (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Ganda Sumekar (2), Dosen Jurusan Pendidikanana Luar Biasa, FIP UNP,

³Yosfan Azwandi (3), Dosen Jurusan Pendidikanana Luar Biasa, FIP UNP,

Apakah untuk industri periklanan, percetakan, penerbitan, pembuatan baliho, pengukiran atau pabrikan, *CorelDraw* menawarkan alat-alat yang dibutuhkan untuk akurasi dan ilustrasi kreatif pembuatan *vektor* dan pembuatan *layout* halaman yang profesional.

Hal ini disebabkan kurang optimalnya penggunaan media serta metode dalam pembelajaran materi komputer untuk siswa dengan hambatan pendengaran di SMLB tersebut yang menjadi konsentrasi penulis. Selama ini, guru hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media berupa *white board* dalam memberikan pelajaran mengenai komputer. Padahal siswa dengan hambatan pendengaran tersebut adalah insan pemata, dimana hampir 90% pembelajaran yang diserapnya menggunakan indera pengelihatian. Sehingga penggunaan metode ceramah dan media *white board* saja belum mendukung untuk melakukan pembelajaran mengenai komputer bagi siswa-siswa tersebut.

Menurut Ganda Sumekar (2012: 75), Hambatan pendengaran yang paling berat ialah tuli sama sekali. Dalam bahasa sehari-hari orang yang hanya dapat menangkap suara keras disebut tuli (pekak). Dalam pendidikan luar biasa yang disebut tuli hanyalah yang tidak dapat menangkap suara sama sekali, sekalipun dibantu dengan *hearing aid*. Anak yang masih dapat mendengar suara, sekalipun keras atau dibantu dengan *hearing aid* disebut kurang pendengaran. Suara keras oleh mereka terdengar lemah. Jadi berkurang selisih ini disebut kehilangan pendengaran (mengalami hambatan pendengaran). Dimana secara intelegensi, anak dengan hambatan ini tidak terlalu mengalami permasalahan, namun dalam pembelajarannya haruslah lebih banyak menggunakan metode visual untuk menutupi hambatan yang dimilikinya dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memberikan tes awal kepada siswa dengan hambatan pendengaran kelas X dalam mengoperasikan *software CorelDraw* di tiga sekolah penyelenggara SMLB. Dalam kegiatan tersebut, rata-rata capaian siswa dalam mengoperasikan *software CorelDraw* hanya mencapai 38%. Dari kegiatan ini, diketahui masih banyak siswa yang belum dapat mengoperasikan *software* tersebut, padahal untuk kelas X SMLB seharusnya mereka telah menguasai dan dapat mengoperasikan *software CorelDraw*. Dengan ketidak tahuan mereka terhadap materi ini, terlihat juga bahwa siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, dimana ketika kegiatan awal berlangsung siswa lebih banyak bercanda dengan teman-temannya. Apalagi jika pembelajaran tidak didukung dengan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, pastilah siswa akan cepat merasa jenuh karena mereka tidak dapat memahami materi yang diajarkan.

Melihat kondisi tersebut, penulis selaku pendidik bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) mencoba untuk memberikan kontribusi dengan memberikan suatu strategi pembelajaran baru bagi siswa tersebut yang dikenal dengan *Reading Guide*. Namun, sebelum penulis mencobakan strategi tersebut, penulis bertanya kepada guru yang mengajar keterampilan komputer apakah sudah pernah mendengar atau mencoba strategi tersebut dalam memberikan materi mengenai komputer. Lalu, keterangan yang penulis peroleh dari guru adalah guru belum pernah mencoba strategi tersebut dalam memberikan materi pelajaran mengenai komputer. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk memberikan pembelajaran mengenai komputer dengan menggunakan strategi *Reading Guide*.

Reading Guide merupakan strategi dimana siswa diberikan panduan membaca materi yang akan dipelajari. Berdasarkan panduan tersebut, siswa belajar secara mandiri untuk memahami pelajaran tersebut. Melihat dari karakteristik siswa dengan hambatan pendengaran yang merupakan insan pemata dalam kegiatan belajarnya, maka dapat kita buat gambar-gambar pengantar dalam bacaan yang kita berikan. Ini berguna untuk mempermudah siswa dalam memahami bacaan yang sedang dibacanya, agar ketika siswa membaca, siswa juga melihat bagaimana tampilan yang berada dalam area kerja (*Desktop*) komputer nantinya.

Penggunaan *Reading Guide* juga dapat memberikan keefektivitasan waktu dalam menyampaikan materi, karena tugas guru hanya menyampaikan hal-hal yang dianggap penting saja dalam mempelajari bahan bacaan yang telah dibuat tadi, selanjutnya siswalah yang lebih banyak memahami materi yang telah dibuatkan bacaannya tersebut. Belum lagi bahan bacaan ini dapat dibawa pulang untuk dipelajari di rumah. Sehingga kesempatan siswa untuk lebih memahami isi bacaan lebih banyak. Jika siswa mengalami kendala, barulah guru memberikan ulasan sekedarnya. Sehingga terciptalah suasana belajar mandiri, diskoveri serta inkuiri bagi siswa. Sedangkan guru hanya menjadi fasilitator terhadap keberhasilan belajar siswa.

Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu Pengembangan strategi *Reading Guide* dalam mengoperasikan *CorelDraw* pada siswa dengan hambatan pendengaran kelas X SMLB di Kota Padang, maka penulis memilih jenis penelitian *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan). Menurut Sugiyono (2011:297) metode penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk

menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Selanjutnya, menurut (Sujadi, 2003:164) penelitian dan pengembangan juga diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa dengan hambatan pendengaran yang belum bisa mengoperasikan *software CorelDraw* berdasarkan indikator dari kurikulum dengan baik. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas, keterbatasan waktu dalam pembelajaran menjadi timbulnya masalah tersebut, guru juga menyampaikan bahwa dalam mengajarkan materi tentang komputer hanya menggunakan media *White Board* dan metode ceramah. Sementara siswa dengan hambatan seperti ini adalah siswa pemata, yang memanfaatkan visualnya untuk memahami pembelajaran.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: (1) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Adapun Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah strategi *Reading Guide*. Sebagai suatu strategi yang digunakan untuk membantu memberikan pembelajaran mengenai materi komputer bagi siswa dengan hambatan pendengaran. Melalui variabel bebas ini, diharapkan kemampuan anak dalam mengoperasikan *software CorelDraw* dapat tercapai. (2) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan mengoperasikan *software CorelDraw*. Dimana definisi operasional mengoperasikan *software CorelDraw* yang menjadi target behaviournya adalah anak mampu membuat kalender dengan menggunakan *software CorelDraw*.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan langsung oleh penulis melalui tes perbuatan. Penulis melakukan penilaian sewaktu anak mengoperasikan komputer dan aplikasi dasar serta *CorelDraw*. Selanjutnya melihat skor point yang didapatkan anak dengan pedoman melalui kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Alat pengumpul data dikumpulkan langsung oleh penulis setelah melihat proses latihan dan kemajuan anak. Pada penelitian ini penulis mengukur langsung ketepatan kemampuan awal anak pada *pretest* dalam mengoperasikan *software CorelDraw* dengan menggunakan instrument tes.

Hasil Penelitian

Data dari penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil tes perbuatan membuat kalender dengan *software CorelDraw* tanpa menggunakan *Reading Guide* dan menggunakan *Reading Guide* terhadap anak dengan hambatan pendengaran kelas X SMLB di Kota Padang.

Nilai yang didapat selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus uji U (Mann Withney). Namun, sebelum nilai tersebut diolah, kita harus mengurutkan nilai-nilai yang didapat oleh siswa kedalam tabel. Kita dapat melihat nilai hasil *pretest* (t_1) dan *posttest* (t_2) serta rank *pretest* (R_1) dan rank *posttest* (R_2) siswa dengan hambatan pendengaran kelas X SMLB di Kota Padang yang telah diurutkan sebelumnya dan dipaparkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Nilai keseluruhan membuat kalender dengan *software CorelDraw* siswa hambatan pendengaran kelas X SMLB di Kota Padang

No	Nama	Skor		Rank	
		t_1	t_2	R_1	R_2
1	Kharisma Heru	6	10	6	1
2	Erik Rahmat Firdaus	3	9	6	2
3	Wiko Augusto	6	8	7.5	3
4	Yoga Permana	3	7	7.5	4
5	Yuli Asma Dewi	1	6	10	6
Jumlah		19	40	37	16

Selanjutnya adalah dengan menganalisis data yang telah terpaparkan di dalam tabel tersebut. Secara sekilas, kita dapat melihat capaian rata-rata siswa dalam keadaan *pretest* dimana untuk skor rata-rata yang diraih siswa hanya mampu mencapai 38% dalam mengoperasikan *software CorelDraw* dalam membuat kalender tanpa menggunakan *Reading Guide*. Namun, ketika melihat skor *posttest* siswa dalam mengoperasikan *software CorelDraw* kita dapat melihat taksiran nilai rata-rata yang mencapai kondisi 80% ketika menggunakan *Reading Guide*. Secara sekilas kita dapat melihat peningkatan prestasi yang dicapai siswa dengan adanya *Reading Guide*.

Namun, pernyataan data tersebut belum dapat dikatakan ilmiah, karena harus diuji terlebih dahulu dengan rumus yang ilmiah. Adapaun rumus pengujian yang digunakan adalah rumus U Mann Whitney. Setelah data dimasukkan kedalam rumus, didapati $U_{hit} = 3$ yang diambil berdasarkan nilai hitung yang terkecil, selanjutnya disesuaikan pada taraf

signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ untuk $n=5$ diperoleh $U_{tab} = 2$. Berarti $U_{hit} > U_{tab}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi pengembangan strategi *Reading Guide* berhasil dalam mengoperasikan *software CorelDraw* bagi siswa dengan hambatan pendengaran.

Pembahasan

Beranjak dari permasalahan pokok yang diteliti, yaitu pengembangan strategi *Reading Guide* dalam mengoperasikan *software CorelDraw* bagi anak dengan hambatan pendengaran kelas X SMLB di Kota Padang. Dari hasil perhitungan diatas maka didapat $U_{hit} = 3$ yang diambil berdasarkan nilai hitung yang terkecil, selanjutnya disesuaikan pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. untuk $n=5$ diperoleh $U_{tab} = 2$. Berarti $U_{hit} > U_{tab}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi pengembangan strategi *Reading Guide* berhasil dalam mengoperasikan *software CorelDraw* bagi anak dengan hambatan pendengaran.

Perlu juga diketahui, bahwa penyusunan *Reading Guide* bagi anak dengan hambatan pendengaran haruslah merujuk dengan kondisi yang dimiliki anak. Dimana anak dengan kriteria ini hampir 90% mengandalkan indera visualnya dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kriteria tersebut, maka *Reading Guide* yang dibuat harus memenuhi kebutuhan. Dalam bukunya Rianingsih Djohani dan Riza Irfani mengenai penulisan modul pelatihan, dapat kita ambil beberapa komponen yang terdapat dalam modul tersebut. Modul merupakan salah satu bentuk *Reading Guide* sehingga kita bisa mengambil acuan untuk penyusunan komponen *Reading Guide*.

Adapun komponen yang terdapat dalam modul yang dijelaskan dalam (Rianingsih Djohani dan Riza Irfani, 2005: 47) adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pengembangan modul pelatihan
2. Tujuan pengembangan modul pelatihan
3. Keluaran yang diharapkan dengan diterbitkannya modul pelatihan ini
4. Pengguna modul (siapa tim fasilitator/pelatih yang dapat menggunakannya)
5. Siapa peserta pelatihan yang dimaksudkan di dalam modul ini
6. Rancangan proses pelatihan menurut modul ini
7. Kisi-kisi kurikulum pelatihan yang dikembangkan menjadi modul
8. Jadwal pelatihan
9. Bagaimana menyelenggarakan pelatihannya.

Dengan mengacu pada beberapa komponen diatas, serta dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran komputer yang sifatnya praktis dan aplikatif. Maka dapat kita susun *Reading Guide* bagi anak dengan hambatan pendengaran dengan beberapa komponen serta sistematika yang dapat dipenuhi, yakni:

1. Harus memiliki petunjuk penggunaan yang jelas tentang bagaimana menggunakan *Reading Guide* dalam kegiatan belajar. Baik itu bagi guru maupun bagi siswa.
2. Kata-kata yang terdapat pada *Reading Guide* harus jelas dan mudah untuk dipahami, jika terdapat kosa kata yang mengandung istilah asing harap dicantumkan makna dari kata tersebut.
3. Langkah-langkah kerja ditulis secara sistematis, dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak, diharapkan kalimat ditulis sesingkat mungkin.
4. Jika terdapat istilah asing pada langkah kerja, harap kata tersebut dicetak tebal (*bold*), dan berikan arti kata tersebut dalam daftar kosa kata diakhir panduan.
5. Sertakan daftar bantuan (*Hint*) yakni suatu langkah alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan suatu langkah kerja. Penulisan *Hint* hendaknya sedikit dicetak lebih besar dari pada langkah kerja yang lain, untuk menarik perhatian siswa.
6. Jika menyertakan gambar dalam panduan, gambar harus dicetak dengan jelas dan tidak kabur, sehingga anak bisa melihat gambar dengan baik.
7. jika memotong (*Cropping*) gambar, hendaknya atur komposisi gambar sehingga tidak timpang dan kabur, sehingga ketika dicetak siswa tidak bingung melihat gambar tersebut.
8. Buatlah gambar berdasarkan alur kerja yang dilakukan, langkah kerja pada gambar harus diperhitungkan sedetail mungkin, sehingga ketika tidak sedang bersama guru anak bisa langsung memahami makna langkah tersebut dengan melihat detail yang diberikan pada gambar.

Poin-poin di atas merupakan hal yang harus diperhatikan ketika menyusun *Reading Guide* bagi anak dengan hambatan pendengaran. Dengan menggunakan *Reading Guide* tersebut, untuk menyampaikan materi yang membutuhkan waktu yang banyak dapat dipermudah dengan adanya panduan bagi anak untuk belajar di rumah. Sehingga ketika di sekolah, tinggal mempraktekkan panduan yang telah dipelajari.

Dari penelitian ini juga ditemukan suatu kajian mengenai Teori Strategi *Reading Guide*. Dalam bukunya, Hamruni menggolongkan *Reading Guide* bagian dari 25 Strategi Pembelajaran Aktif. Namun, jika ditelusuri berdasarkan makna dari teori, strategi pembelajaran itu sendiri merupakan suatu rencana, yang masih belum terlaksana yang dirancang agar suatu kegiatan berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang dikemukakan dalam bukunya, Hamruni (2011: 3) memaparkan *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan

metode dalam pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Sanjaya Wina (2007) juga memaparkan bahwa istilah strategi pembelajaran dalam konteks belajar-mengajar berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuan. Sedangkan, jika kita maknai *Reading Guide* dalam Hamruni (2011: 160) dikemukakan bahwa *Reading Guide* merupakan pembelajaran yang dilakukan berbasis bacaan (teks). Agar proses membaca ini bisa efektif, maka guru memberikan pedoman (*Guide*) membaca. Terdapat perbedaan makna jika mengelompokkan *Reading Guide* kedalam sebuah strategi pembelajaran. Karena, *Reading Guide* adalah suatu proses yang dilakukan untuk pencapaian tujuan belajar peserta didik, sedangkan strategi masih berupa rencana yang berupa rangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Reading Guide* merupakan proses yang dilakukan sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jika melihat fakta tersebut, maka sesungguhnya *Reading Guide* termasuk kedalam sebuah teknik, sebagaimana Hamruni (2011: 7) mengemukakan bahwa teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien.

Jadi, berdasarkan fakta serta teori yang dikemukakan, serta pemaknaan yang diambil berdasarkan teori-teori ahli yang penulis cantumkan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa *Reading Guide* merupakan sebuah teknik. Teknik yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan metode dan pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SLB penyelenggara pendidikan SMLB kelas X bagi anak dengan hambatan pendengaran, yang diantaranya adalah SLBN 1 Padang,

SLBN 2 Padang dan SLB Wacana Asih Padang untuk membuktikan keberhasilan pengembangan strategi *Reading Guide* dalam mengoperasikan *Software CorelDraw* bagi anak dengan hambatan pendengaran.

Beranjak dari permasalahan pokok yang diteliti, yaitu pengembangan strategi *Reading Guide* dalam mengoperasikan *software CorelDraw* bagi anak dengan hambatan pendengaran kelas X SMLB di Kota Padang. Dari hasil perhitungan diatas maka didapat $U_{hit} = 3$ yang diambil berdasarkan nilai hitung yang terkecil, selanjutnya disesuaikan pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. untuk $n = 5$ diperoleh $U_{tab} = 2$. Berarti $U_{hit} > U_{tab}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi pengembangan strategi *Reading Guide* berhasil dalam mengoperasikan *software CorelDraw* bagi anak dengan hambatan pendengaran.

Kesimpulan ini berlaku untuk ruang lingkup penelitian pada anak dengan hambatan pendengaran kelas X SMLB di Kota Padang. Jika terdapat siswa yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan populasi penelitian maka kesimpulan ini bisa berlaku bagi siswa tersebut, dalam arti kata tidak tertutup kemungkinan digunakannya *Reading Guide* dalam mengoperasikan *software CorelDraw* bagi anak dengan hambatan pendengaran di sekolah-sekolah lain.

Saran

Setelah data hasil penelitian diolah dan dibahas serta diambil kesimpulan maka selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Guru hendaknya memperhatikan berbagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar anak. Dalam mengoperasikan *software CorelDraw* bagi anak dengan hambatan pendengaran, *Reading Guide* dapat digunakan untuk membantu menjelaskan materi serta meningkatkan hasil belajar anak dalam mengoperasikan *software CorelDraw*.

Reading Guide bukanlah teknik yang wajib digunakan dalam mengoperasikan *software CorelDraw*, tetapi hanya sebagai salah satu alternatif teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam mengoperasikan *software CorelDraw*. Namun, jika guru dapat menggunakan *Reading Guide* untuk memberikan materi pembelajaran bagi mata pelajaran yang lain maka sesungguhnya itu dapat saja dilakukan. Dengan menyesuaikan kondisi anak serta materi yang ingin disampaikan sebelum membuat *Reading Guide* tersebut.

Daftar Rujukan

- Corel Corporation. 2008. *CorelDraw Graphics Suite X4 Applications*. USA: Corel Corp
- Djohani, Rianingsih dan Irfani, Rizani. 2005. *10 Jurusan Menulis Modul Latihan*. Bandung: Studio Driya Media Bandung.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujadi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Sumekar, Ganda. 2012. *Hand Out: Ortopedagogik*. Padang: PLB FIP UNP